

**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



**Oleh: Fatkhul Wahab
NIM : 17204010172**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatkhul Wahab
NIM : 17204010172
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fatkhul Wahab

NIM.17204010172

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatkhul Wahab
NIM : 17204010172
Jenjang : Magister (S2)
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Fatkhul Wahab

NIM. 17204010172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-287/Un.02/DT/PP.9/11/2019

Tesis Berjudul : PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM
BOARDING SCHOOL DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Nama : Fatkhul Wahab

NIM : 17204010172

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 28 Oktober 2019

Pukul : 11.00 – 12.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 November 2019

Dekan



Ahmad Arif, M.Ag

11992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Boarding
School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

Yang ditulis oleh:

Nama : Fatkhul Wahab
NIM : 17204010172
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Pembimbing


Dr. H. Suyadi, M.A.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM BOARDING SCHOOL DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA

Nama : Fatkhul Wahab

NIM : 17204010172

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Suyadi, M.A.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Khamim Zarkasi P., M. Si.

Penguji II : Dr. M. Agung Rokhimawan, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Oktober 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil : A (95)

IPK : 3,88

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FATKHUL WAHAB, NIM : 17204010172. Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Pendidikan di Indonesia pada saat ini dinilai masih kurang berhasil dalam membangun karakter peserta didik menjadi seseorang yang religius. Untuk itu, di Indonesia mulai banyak instansi pendidikan yang menerapkan sistem *boarding school*. Salah satunya adalah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sebagai sarana agar dapat membentuk siswa yang berkarakter religius.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (2) Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data yang telah diperoleh menggunakan triangulasi data. Pengolahan dan analisis data dengan cara mereduksi data, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan : (1) Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta meliputi : (a) Perencanaan dengan penentuan tujuan, penentuan sumber daya manusia (SDM), perencanaan program, cara mencapai tujuan yang telah ditentukan. (b) Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Siswa dengan mengadakan program peningkatan pembiasaan ibadah, mengadakan program *Tahajjud/Qiyamullail*, mengadakan program shalat dhuha, mengadakan program tahfidz, mengadakan lomba karakter shaleh. Metode yang digunakan dalam pembinaan adalah dengan pendekatan dan pembiasaan, contoh dan teladan, pemantauan dan pendampingan, pemberian hukuman, pemberian hadiah, dan kedisiplinan.

(c) Evaluasi pembinaan karakter religius siswa dengan dua cara yaitu evaluasi terhadap peserta didik melalui tehnik tes dan non tes dan kedua evaluasi terhadap kinerja pengurus. (2) Implikasi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. (a) Dampak positifnya adalah meningkatnya kualitas ibadah, munculnya sifat toleransi, peningkatan akhlak siswa, munculnya sikap *taqwa*, ikhlas dan tawakkal, munculnya sikap sabar dan syukur, munculnya akhlak *silaturahmi*, *ukhuwah*, *musawah*, *husnudzon* sesama siswa, munculnya sikap *insyiroh*. (b) Dampak negatifnya adalah peserta didik tidak jarang sering mengalami keletihan dalam hal fisik mereka, adanya kegiatan *boarding* yang bertabrakan waktu pelaksanaannya dengan kegiatan di sekolah regular, kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, para musyrif tersibukkan kepada siswa yang mengalami sakit karena kelelahan.

Kata Kunci :Pembinaan, Karakter Religius, *Boarding School*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

FATKHUL WAHAB, NIM : 17204010172. Fostering the Religious Character of Students Through the Boarding School Program at Abu Bakar Middle School IT Yogyakarta. Yogyakarta: Tarbiyah Faculty of Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2019.

The background of this research is education in Indonesia is currently considered less successful in building the character of students into someone who is religious. For this reason, many educational institutions in Indonesia are starting to implement a boarding school system, one of which is the Abu Bakar Middle School of Yogyakarta, as a means to be able to form students of religious character.

The purpose of this research is to find out: (1) Development of students' religious character through the boarding school program at SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (2) Implications of the religious character development of students through the boarding school program at SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this study used observation, interview, and documentation techniques. Testing the validity of the data that has been obtained using data triangulation. Data processing and analysis by reducing data, describing data and drawing conclusions.

The research results showed: (1) Fostering the Religious Character of Students Through the Boarding School Program at SMP IT Abu Bakar Yogyakarta including: (a) Planning by setting goals, determining human resources (HR), program planning, how to achieve the specified goals. (b) Implementation of the Development of Students' Religious Character by holding a program to increase worship habituation, holding a Tahajjud / Qiyamullail prayer program, holding a dhuha prayer program, holding a tahfidz program, holding a character contest competition. The methods used in

coaching are the approach and habituation, example, monitoring and assistance, giving punishment, giving gifts, and discipline. (c) Evaluating students' religious character development in two ways, firstly evaluation students by test and meeting techniques and second evaluation of menegement performance (2) Implications of Fostering the Religious Character of Students Through the Boarding School Program at SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. (a) The positive impact is the increase in the quality of worship, the emergence of tolerance, the increase in student morals, the emergence of the attitude of piety, sincerity and resignation, the emergence of patience and gratitude, the emergence of friendship morals, ukhuwah, musawah, husnudzon around the student, and insyiroh. (b) The negative impact is that students often experience frequent physical fatigue, boarding activities that collide with the implementation of regular school activities, lack of student attention when learning takes place, the musyrif just busy with the students whose sickly.

Keywords: Coaching, Religious Character, Boarding School.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung

(Ali Imran : 104).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jumunatul Ali Art, 2008), hlm. 63.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 Dan 0543 B/U/1987, Tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā

إي = ī

أو = ū

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 رَسُولُ اللَّهِ ditulis: Rasūllāhi
 مَقَا صِدُّ الشَّرِيعَةِ ditulis: Maqāṣidu Al-Syarīati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”**. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada junjungan Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman.

Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan semangat demi terselesaikannya tesis ini. Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H Radjasa, M.Si, selaku Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. H Suyadi M.A, selaku pembimbing Tesis

yang telah sabar, teliti, dan kritis, bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan tesis ini

5. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Ustadz Sukardi, S.Pd.I beserta seluruh pengurus SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan serta membantu penggalian data dalam penelitian ini.
8. Keluarga Tercinta, ayahanda Laimin, dan ibunda Supriati, serta Ikhwanul Aulya, yang selalu memberikan do'a dan restu bagi setiap langkah penulis

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan khususnya dapat bermanfaat bagi semuanya sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2019

Penulis,

FatkhulWahab
NIM.17204010172

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PENGESAHAN DEKAN	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Kerangka Teoritis	19
F. Metode Penelitian	70
G. Sistematika Pembahasan.....	88

BAB II: GAMBARAN UMUM SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	90
A. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	90
B. Letak Geografis	91
C. Sejarah Berdirinya SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	91
D. Organisasi Sekolah	96
E. Keadaan Pengurus <i>Boarding</i> SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	99
F. Keadaan Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	100
G. Keadaan Sarana Prasarana.....	102
 BAB III: PEMBAHASAN	 105
A. Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	 105
1. Perencanaan Program Pembinaan Karakter Religius	106
2. Pelaksanaan Program Pembinaan Karakter Religius	128
3. Evaluasi Program Pembinaan Karakter Religius	157
4. Kunci yang Membuat Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> di SMP IT	

Abu Bakar Yogyakarta	172
B. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program <i>Boarding School</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	188
1. Dampak Positif.....	191
2. Dampak Negatif	196
BAB IV: PENUTUP.....	202
A. Kesimpulan	202
B. Saran	209
C. Penutup	210
DAFTAR PUSTAKA.....	212
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	218
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	234



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Daftar Musyrif dan Musyrifah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	99
Tabel 2.2	: Jumlah Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	101
Tabel 2.3	: Sarana-Prasarana SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	103
Tabel 3.1	: Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	113
Tabel 3.2	: Program Pesantren.....	114
Tabel 3.3	: Kegiatan Harian Siswa Boarding SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	121

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Tahap Internalisasi Pendidikan Karakter	38
Gambar 1.2	: Model Tadzkiroh	46
Gambar 1.3	: Model Istiqomah.....	52
Gambar 1.4	: Model Iqra-Fikir-Dzikir.....	56
Gambar 3.1	: Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjama'ah.....	130
Gambar 3.2	: Program Shalat Dhuha	132
Gambar 3.3	: Program Tahfidz	133
Gambar 3.4	: Proses Pemberian Hukuman	148



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹ Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius dalam pendidikan karakter yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.²

Membentuk manusia menjadi religius

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2012), hlm.3-4.

²Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 30.

diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Aktivitas beragama bukan hanya kegiatan yang tampak mata saja, tapi juga aktivitas yang tampak di hati. Manusia yang beragama Islam bukan hanya melakukan ibadah berupa sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, zikir, ibadah Qurban saja, tetapi meliputi banyak unsur kehidupan. Seperti hal-hal yang menyangkut keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.³

Namun, pada saat ini pendidikan di Indonesia dinilai masih kurang berhasil dalam membangun kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi seseorang yang memiliki akhlak mulia dan religius. Melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini seperti pelajar yang menjadi pemakai narkoba, melakukan tindak kriminal, membolos, mencontek, melawan guru, tawuran dan lain sebagainya. Sebagai contoh kecil yang baru-baru ini terjadi di awal tahun 2019, guru

³Djamiludin Amok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 76.

honorer bernama Nur Kalim di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, Jawa Timur, ditantang siswanya didalam kelas hanya karena menegur agar tidak merokok didalam kelas yang kemudian menjadi viral di media sosial.⁴ Kemudian yang baru-baru ini terjadi di Gunung Kidul Yogyakarta, seorang siswa mendatangi gurunya dengan membawa celurit, hanya karna disita *Hand Phone* nya saat sedang bermain *game*.⁵ Ini semua adalah sebuah bukti nyata bahwa akhlak atau moral generasi penerus bangsa ini sudah rusak dan harus segera diperbaiki.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa hal itu disebabkan oleh sistem pendidikan nasional yang masih belum berhasil dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter *religius*, tangguh, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi hampir disemua lini dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Masalah tersebut sekaligus menjadi bukti bahwa institusi pendidikan belum bisa mewujudkan

⁴<https://news.detik.com/berita/d-4422917/kasus-guru-ditantang-murid-mendikbud-guru-harus-introspeksi-agar-berwibawa>. Diakses tanggal 6 April 2019.

⁵<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2019/09/11/513/1017982/marah-hp-disita-guru-siswa-smp-di-gunungkidul-datangi-sekolah-bawa-celurit>. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.

tujuan pendidikan. Yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa⁶:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pemaparan diatas, seharusnya pendidikan tidak hanya menjadi sebuah proses transfer ilmu dan pengetahuan saja (*transfer of knowledge*). Akan tetapi pendidikan juga harus menjadi sebuah proses (*transfer of value*). Yaitu menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi seorang yang kuat dalam pengetahuannya dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat pada dirinya. Khususnya dalam membentuk karakter religius peserta didik, sehingga nantinya dapat bermanfaat dan dapat diterima dimasyarakat luas.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan dalam diri generasi penerus bangsa ini melalui pendidikan nasional seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yaitu⁷:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Apabila melihat pada Undang-Undang diatas, dapat diketahui secara jelas bahwa dalam sebuah proses pendidikan, tidak hanya sekedar sebuah proses belajar mengajar saja untuk memperoleh kecerdasan intelektual. Tetapi juga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, dan menekankan pada penanaman nilai serta pembentukan karakter peserta didik.

Kata religius dalam Kamus Besar Bahasa

⁷Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Indonesia berarti bersifat *religi* atau keagamaan. Bersangkut paut dengan religi (keagamaan), atau taat pada agama.⁸ Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.⁹ Penelitian tentang pembinaan karakter, khususnya karakter religius sangat penting untuk dilakukan, karena pendidikan karakter religius akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter religius akan melahirkan pribadi-pribadi yang unggul. Tidak hanya memiliki kemampuan dalam aspek kognitif saja. Namun juga memiliki karakter yang mampu membawanya kepada kesuksesan dimasyarakat dimana meraka tinggal.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang saat ini dipandang masih belum memenuhi harapan yang ideal. Akhirnya munculah terobosan-terobosan baru, salah satunya adalah berkembangnya sekolah-sekolah yang mengadakan sistem sekolah berasrama atau sering

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.739.

⁹Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm.30.

disebut dengan *boarding school*. Dengan sistem *boarding school* akan lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal. Karena dalam sistem *boarding school* ini memadukan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum. Yang nantinya akan melahirkan orang-orang yang akan menjadi motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan agama.

Boarding school sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah.¹⁰ *Boarding school* adalah sistem sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah/asrama tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Melalui program *boarding school* ini, peserta didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu

¹⁰John M. Echols, Hasan Shadili, *An English-Indonesian* (Jakarta: Gramedia, 1996) hlm 72.

terkontrol akativitas di asrama selama 24 jam penuh. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afeksi, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal. Sekolah yang memiliki program *Boarding school* biasanya dijaga dengan ketat. Agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan, ciri khas, visi dan misi sekolah berasrama. Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal negatif seperti merokok, memakai narkoba, tawuran, tayangan film/sinetron yang tidak produktif dan lain sebagainya.

Peneliti memilih program *boarding school* karena apabila melihat visi dari pendidikan nasional “mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia”. Hal ini mengandung implikasi bahwa penyelenggaraan pendidikan haruslah mampu memadukan pendidikan ilmiah dengan pendidikan moral dan akhlak.¹¹ Dalam memasuki era baru atau yang biasa disebut dengan era millennium ini, munculah

¹¹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015, Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019. Hlm 32.

lembaga pendidikan bersistem “*boarding school*”, yang memadukan sistem pesantren dan sekolah umum, dengan tujuan memberikan bekal keagamaan dan IPTEK secara menyeluruh agar membentuk peserta didik yang religius, cerdas dalam ilmu pengetahuan sekaligus memiliki karakter yang kuat. Untuk itu, penelitian tentang program *boarding school* ini dirasa sangat penting untuk dilakukan.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang menjalankan dan mengembangkan sekolah dengan sistem/program asrama atau biasa disebut dengan *boarding school*. Sistem *boarding school* yang dilaksanakan oleh SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah model pendidikan yang diselenggarakan secara penuh 24 jam. Siswa dan pengasuh/guru tinggal bersama-sama, dalam suatu tempat, disediakan tempat tinggal, jadwal pengajaran dan kegiatan-kegiatan lain. Kehadiran *boarding school* ini sebagai upaya untuk pendampingan dan bimbingan terhadap keadaan siswa yang sedang melalui masa remaja yang penuh dengan gejolak dan konflik. Untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa, maka perlu adanya pendampingan dan bimbingan yang bertujuan untuk pembentukan karakter yang positif

pada diri siswa, salah satunya melalui program *boarding school*.

Peneliti memilih penelitian di asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini, karena secara umum pembentuk karakter religius peserta didik di asrama ini sangat baik. Dengan mengadakan program-program seperti program *tahfidz*, *tilawah*, pengasuhan, peningkatan ibadah. Diberlakukan juga hukuman bagi peserta didik yang melanggar dari aturan-aturan yang telah ditetapkan di *boarding*. Hal ini dapat dilihat dari perubahan yang signifikan dari adanya sistem *boarding school* tersebut peserta didik menjadi lebih religius. Meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, menyayangi teman, disiplin, menghormati orang yang lebih tua, tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan, menjadi lebih mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Dan masih banyak lagi perubahan yang positif terkait pembentukan karakter setelah mereka mengikuti program *boarding school* tersebut.

Pola pembelajaran di SMP IT Abu Bakar *Boarding School* menganut kurikulum formal yaitu kurikulum nasional 2013 yang diajarkan di kelas setiap hari dengan ruh keislaman didalamnya. Penanaman nilai dan moral Islam berada pada

setiap kegiatan, implementasi pembelajaran sepanjang hari. Kontrol anak didik melalui sistem kontrol kegiatan keagamaan, kontrol akademik, kontrol perilaku. Dengan kata lain, seluruh aktivitas siswa didalam *boarding school* selalu terbimbing. Adanya keteladanan, menghormati posisi masing-masing. Komitmen untuk melakukan pembelajaran yang terbaik bagi guru dan siswa serta perangkat pendukung lain. Program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta bertujuan untuk membina peserta didik supaya memiliki karakter *religius*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan karakter *religius* siswa melalui program *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ?

2. Apa implikasi dari pembinaan karakter *religi* siswa melalui program *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter *religi* siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Mengetahui apa implikasi dari pembinaan karakter *religi* siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan tentang teori-teori pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter *religius* siswa melalui program *boarding school*.
- 2) Menambah wawasan dan cakrawala pendidikan dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian bagi peneliti dan bagi para pembaca umumnya dapat menambah pengetahuan tentang pembinaan karakter *religius* siswa melalui program *boarding school*.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para tenaga pendidik. Baik itu kepala sekolah maupun bagi para guru, pengasuh asrama di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Kaitannya dengan pembinaan karakter *religius* siswa melalui program *boarding school*,

sehingga dalam penerapannya nanti bisa terlaksana dengan baik dan maksimal.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah kegiatan menelaah hasil penelitian terdahulu. Yang memiliki tema relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.¹² Kegiatan ini bertujuan agar peneliti memiliki informasi mengenai penelitian yang relevan yang sudah pernah dilakukan atau diteliti sebelumnya.¹³ Pendidikan karakter telah banyak dibahas oleh para ahli yang telah melakukan penelitian baik yang muncul dalam bentuk buku-buku, makalah, jurnal dan sebagainya. Setelah melakukan kajian pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topic yang akan diteliti, antara lain :

1. Karya Abdul Majid dan Dian Andayani yang berjudul "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*".¹⁴ Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa ajaran-ajaran karakter atau akhlak pada

¹²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana 2014) hlm 204.

¹³M Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm 23.

¹⁴Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2011).

dasarnya bersumber dan bertujuan untuk menumbuhkan *public culture*. Tetapi bahan tersebut tidak bisa dilepaskan dan erat hubungannya dengan upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dijelaskan pula esensi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, dan strategi pendidikan karakter. Ditemukan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter. Namun pada penelitian yang penulis lakukan lebih dispesifikan lagi pembinaan karakter *religius* melalui program *boarding school*.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sadam Husein tahun 2013, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP N 2 Kalasan”. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai upaya pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan siswa. Hasil penelitian ini yakni bahwa melalui upaya pembinaan karakter disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan siswa yakni meningkatkan kebiasaan beribadah siswa, kemampuan

membaca Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, siswa menerima ajaran Islam baik secara teori maupun praktik, adanya kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa, siswa mudah diatur dan ditertibkan saat pelaksanaan kegiatan keagamaan.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada karakter yang dikaji, peneliti mengkaji karakter religius saja sedangkan Sadam Husein mengkaji karakter religius dan disiplin. Selain itu skripsi ini meneliti tentang pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan penulis melalui program *boarding school*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rozi Azam tahun 2016, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Bacaan Dan Gerakan Shalat Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta". Dalam skripsi ini Rozi Azam membahas mengenai pembentukan karakter

¹⁵Sadam Husein, "Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP N 2 Kalasan", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

religius melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini yakni sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, pembentukan karakter siswa dilakukan dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai yang menghasilkan taqwa, rendah diri, dan al-ukhuwah.¹⁶ Perbedaan penelitian Rozi Azam dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rozi Azam pembentukan karakter religius dilakukan melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada penelitian ini pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school*. Adapun kekurangan penelitian Rozi Azam yakni belum adanya penelitian terkait strategi yang digunakan guru dalam internalisasi nilai.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ulfa Qomariyah 2017, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Pembentukan Karakter

¹⁶ Rozi Azam, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Bacaan Dan Gerakan Shalat Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta”. Hasil penelitian ini yakni bahwa internalisasi nilai dalam program tahfīz dapat membentuk karakter religius siswa. Adapun beberapa nilai yang telah diterapkan siswa yakni: keyakinan kepada Allah dan Kitab Allah, penggunaan ayat suci Al-Qur’an ke dalam bacaan sholat, rutinitas membaca ayat Al-Qur’an sebagai bentuk ketaatan, perasaan tergetar hati dan munculnya perasaan dekat kepada Allah saat membaca Al-Qur’an, pengetahuan tentang ilmu tajwid sebagai bekal pengetahuan tentang Al-Qur’an, dan adab sopan santun terhadap Al-Qur’an.¹⁷ Perbedaan penelitian Rozi Azam dengan penelitian ini adalah pada penelitian Ulfa Qomariyah pembentukan karakter religius dilakukan melalui internalisasi nilai program tahfidz. Sedangkan pada penelitian ini pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school*. Adapun kekurangan penelitian Rozi Azam yakni belum adanya

¹⁷Ulfa Qomariyah, Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

penelitian terkait strategi yang digunakan guru dalam internalisasi nilai.

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, perbedaan secara umum penelitian ini secara spesifik meneliti pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* dengan obyek penelitian siswa *Boarding School* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini lebih jauh akan memaparkan mengenai pelaksanaan “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Dengan demikian, penelitian ini tidak dapat dikatakan sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penelitian-penelitian yang telah ada dan dilakukan sebelumnya dapat dijadikan referensi bagi penelitian ini dan harapannya penelitian yang akan dilakukan ini bisa menjadi pelengkap bagi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Kerangka Teoritis

1. Pembinaan Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara bahasa, kata religiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re*

dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.¹⁸ Menurut Gazalba, kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga gaib yang kudus. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya.¹⁹

Menurut Daradjat, ada dua istilah yang dikenal dalam agama yaitu kesadaran beragama (*religious conciousness*) dan pengalaman beragama (*religious experience*). Kesadaran beragama adalah segi agama yang terasa dalam fikiran dan dapat diuji melalui introspeksi atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama

¹⁸HM. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1995), hlm 15

¹⁹Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm 34

yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.²⁰ Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan karakter religius sebagai berikut²¹ :

“Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal tiga dimensi dalam Islam yaitu aspek akidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal) dan akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah).²² Sebagaimana kita ketahui bahwa keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas

²⁰Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm 9

²¹Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 5 Juni 2019

²²Ikah Rohilah *Religiusitas dan Perilaku Manusia*, (http://nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitasdanperilakumanusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277), diakses 1 September 2019

lainnya. Sebagai sistem yang menyeluruh, Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula, baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak. Karena itu, hanya konsep yang mampu memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan yang mampu memahami keberagaman umat Islam. Hal ini sebagaimana terdapat dalam Ali Imran ayat 104, sebagai berikut ²³ :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

²³Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Jumunatul Ali Art, 2008), hlm. 63.

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan. Seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Sedangkan menurut Gay Hendricks dan Kater Ludeman dalam Ary Ginanjar. Terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang menjalankan tugasnya. Diantaranya kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, disiplin tinggi dan keseimbangan.²⁴

Keberagamaan atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah). Tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas

²⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), hlm 244

yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.²⁵

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama. Yang terdiri dari tiga unsur pokok, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi *religius*, lima unsur tersebut yakni:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan

²⁵Jamaluddin Ancok, *Psikologi Islam, Solusi Islam dan Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm 76

seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama. Tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.²⁶

Dalam Islam, dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya. Terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam islam, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.²⁷

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang

²⁶Djamiludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem- Problem Psikologi, ...*, hlm 77.

²⁷Ibid., hlm 80.

dianutnya.²⁸ Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

a) Ritual

Mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.²⁹ Dalam Islam dimensi praktik agama kelas ritual menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, dan haji.³⁰

b) Ketaatan

Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi.³¹ Ketaatan dilingkungan

²⁸Ibid., hlm 77.

²⁹Ibid., hlm 77.

³⁰Ibid., hml 80.

³¹Ibid, hlm 77.

Islam diwujudkan melalui membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, *i'tikaf* di masjid dan lain sebagainya.³²

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Seperti telah dikemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi. Kemudian sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didenifikasikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) .Yang melihat komunikasi walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan. Yaitu dengan Tuhan,

³²Ibid.,hlm 80.

kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.³³

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat orang Islam dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'a-do'anya sering terkabul. Perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah. Perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan lain sebagainya.³⁴

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi pengetahuan agama menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Terutama mengenai ajaran-ajaran pokok

³³Ibid., hlm 77-78.

³⁴Ibid., hlm 82.

dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya.³⁵

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.³⁶ Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.

Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma,

³⁵Ibid.,hlm81.

³⁶Ibid.,hlm 78.

menyejahterakan. Berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat. Tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berjudi, tidak meminum minuman keras, mematuhi norma-norma Islam, dan lain sebagainya.³⁷

b. Nilai-nilai karakter religius

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran. Pendidikan agama dan pendidikan karakter adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu, agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai agama, sehingga nilai pendidikan karakter

³⁷Ibid., hlm 80-81.

harus didasarkan pada nilai dan kaidah dari agama.

Menurut Zayadi, sumber nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu ³⁸:

a) Nilai *Ilahiyah*

Nilai *Ilahiyah* adalah nilai yang berlaku dalam kehidupan manusia namun berhubungan dengan ketuhanan atau *hablu minallah*. Nilai Ketuhanan bisa didapatkan dengan melalui wadah keagamaan.

Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, yaitu sebagai kelanjutan dari iman, maka sikap pasrah kepadanya dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Allah mengandung hikmah kebaikan dan pasrah kepada Allah.

³⁸Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001), Hlm.73.

c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.

d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.

e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata mengharapkan ridho dari Allah.

f) Tawakal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepada Allah.

g) Syukur, yaitu sikap dengan penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah.

h) Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.

b) Nilai *Insaniyah*

Nilai *Insaniyah* adalah nilai yang berlaku dalam kehidupan di dunia

ini dan berhubungan dengan sesama manusia *atau hablu minannas*. Nilai *Insaniyah* mengandung arti budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercantum dalam nilai insaniyah:

a) *Silaturahmi*, yaitu petalian rasa cinta kasih antar sesama manusia.

Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan.

b) *Al-Musawah*, yaitu pandangan bahwa harkat dan martabat semua manusia adalah sama.

c) *Al-Adalah*, yaitu wawasan yang seimbang.

d) *Husnu Dzan*, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia

e) *Tawadlu*, yaitu sikap rendah hati.

f) *Al-Wafa*, yaitu tepat janji.

g) *Insyirah*, yaitu lapang dada.

h) *Amanah*, yaitu bisa dipercaya.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010. Mencapai Kesepakatan

Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa yang menyatakan dalam implementasinya, pendidikan karakter dilaksanakan dengan dua strategi utama. Yaitu strategi konteks makro, yang berskala nasional, dan strategi konteks mikro, yang berskala local atau satuan pendidikan.³⁹

Secara makro, pengembangan karakter dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali, dikristalisasi, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber ideologi bangsa, perundangan yang terkait, pertimbangan teoritis. Teori tentang otak, psikologis, nilai dan moral, pendidikan, dan sosio-kultural. Serta pertimbangan empiris berupa pengalaman dan praktik terbaik dari tokoh-tokoh, kelompok kultural, pesantren dan lain-lain.⁴⁰

³⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 111-113

⁴⁰Ibi., hlm 39

Pada tahap pelaksanaan (implementasi), dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni di sekolah, keluarga dan masyarakat. Di setiap pilar pendidikan ada dua jenis pengalaman belajar yang dibangun melalui intervensi dan habituasi. Dalam intervensi dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur. Dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai, dan telah menjadi karakter dirinya. Karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi.

Evaluasi menurut Cronbach dan Stufflebean adalah proses pengumpulan data. Untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana dari suatu tujuan yang sudah tercapai. Evaluasi

berguna untuk mencari tahu penyebab suatu tujuan belum tercapai serta pengambilan keputusan dalam menentukan solusi untuk menyelesaikannya.⁴¹ Sedangkan pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen untuk perbaikan berkelanjutan. Yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik.⁴²

Proses pendidikan tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa adanya perencanaan pembiayaan pendidikan. Karena pembiayaan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan oleh lembaga untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan. Seperti gaji pengurus Makhad, peningkatan kemampuan ustadz dan murobbiyah, pengadaan sarana ruang belajar. Perbaikan ruang, pengadaan peralatan, pengadaan alat-alat dan buku pelajaran, alat tulis

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*(Jakarta:RinekaCipta, 2006),hlm.3.

⁴² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*, hlm 39-40

kantor (ATK), kegiatan ekstrakurikuler, juga kegiatan pengelolaan pendidikan.⁴³

Pendanaan, berdasarkan Permendiknas NO. 39 Tahun 2008 Bab V Pasal 6. Pendanaan program pembinaan peserta didik disekolah dibebankan pada Anggaran Pendapatan Dan Belanja Sekolah atau (APBS). Dapat bersumber dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah atau (APBD), dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN), dan sumber lainnya yang tidak mengikat.⁴⁴

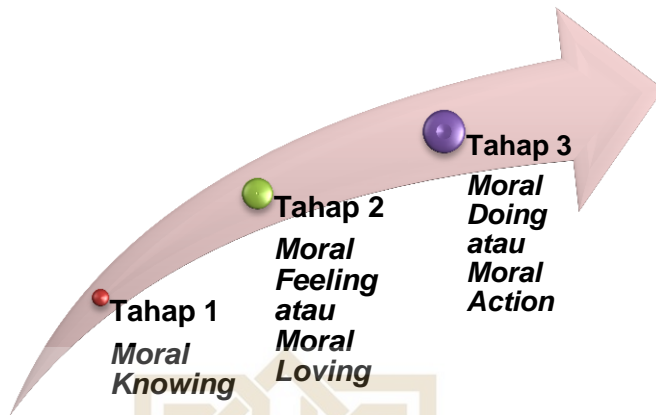
d. Tahapan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Lickona, dalam rangka menginternalisasikan pendidikan karakter menuju akhlak yang mulia dalam diri setiap siswa. Ada tahapan-tahapan strategi yang harus dilalui sebagaimana dalam gambar berikut ini:⁴⁵

⁴³ Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.78.

⁴⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan ,Nomor 39 Tahun 2008 Bab V Pasal 6 Ayat 2. Hlm 6.

⁴⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm 50



Gambar 1.1. Gambar Tahap Internalisasi Pendidikan Karakter

1) *Moral Knowing*

Tahapan ini merupakan langkah pertama yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Pada tahap ini siswa diharapkan mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa diharapkan mampu membedakan nilai-nilai dalam akhlak mulia dan akhlak tercela. Siswa diharapkan mampu memahami secara logis dan rasional tentang pentingnya akhlak mulia. Siswa juga diharapkan mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan

panutan dalam berakhlak mulia, misalnya Rasulullah saw.⁴⁶

William Kalpatrick menyebutkan bahwa *moral knowing* sebagai aspek pertama memiliki enam unsur, yaitu⁴⁷:

- a) Kesadaran moral (*moral awareness*)
- b) Pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing moral values*)
- c) Penentuan sudut pandang (*perspective taking*)
- d) Logika moral (*moral reasoning*)
- e) Keberanian mengambil menentukan sikap (*decision making*)
- f) Pengenalan diri (*self knowledge*).

Keenam unsur ini adalah komponen-komponen yang harus diajarkan kepada siswa untuk mengisi ranah pengetahuan atau kognitif mereka.

2) *Moral Feeling atau Moral Loving*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia.

⁴⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 31

⁴⁷ *Ibid.*, hlm 31

Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, dan jiwa siswa. Guru berupaya menyentuh emosi siswa, sehingga siswa sadar bahwa dirinya butuh untuk berakhlak mulia. Melalui tahap ini siswa juga diharapkan mampu menilai dirinya sendiri atau instropeksi diri.⁴⁸

Moral loving atau *moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, meliputi⁴⁹ :

- a) Percaya diri (*self esteem*)
- b) Kepekaan terhadap penderitaan orang lain (*emphaty*)
- c) Cinta kebenaran (*loving the good*)
- d) Pengendalian diri (*self control*)
- e) Kerendahan hati (*humility*).

3) *Moral Doing* atau *Moral Action*

⁴⁸Ibid.,hlm 112-113

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter*...., hlm 34

Tahap ini merupakan tahap puncak keberhasilan dalam internalisasi pendidikan karakter. Ketika siswa sudah mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar. Siswa semakin menjadi rajin beribadah, sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta kasih, adil, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pertama bagi seorang pendidik adalah menguji tingkat pengajaran yang melibatkan siswa ada tiga tahap. Pertama, pengajaran yang berisi fakta dan konsep artinya belajar untuk mengetahui dan memahami. Kedua, sikap-nilai melalui refleksi; dan ketiga tindakan keterampilan untuk melakukan.⁵⁰

Metode pembinaan akhlak (karakter) di pondok pesantren atau asrama yang biasanya diterapkan

⁵⁰Ibid...., hlm 113

melalui beberapa metode sebagai berikut ⁵¹:

a) Metode Keteladanan (*uswatun hasanah*)

Metode keteladanan (*uswatun hasanah*) adalah metode yang diterapkan dengan memberikan contoh. Segala perbuatan-perbuatan mulia dan baik yang dilakukan oleh kyai, ustadz, ustadzah, kakak kelas, maupun teman sebayanya.

b) Metode Latihan dan Pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah metode dalam mendidik santri dengan cara memberi pelatihan-pelatihan.

Seperti sholat lima waktu berjama'ah di masjid, membaca al-qur'an, *muhadatsah* dipagi hari.

Kepemimpinan dalam kegiatan pramuka, kepemimpinan dalam berbagai organisasi yang ada di

⁵¹ Rahmawati, *Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor PutriIV*. (Jurnal Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014), hlm 158

pondok pesantren. Senyum, sapa, dan salam kepada seluruh penghuni pondok pesantren.

c) Metode Mengambil Pelajaran (*ibrah*)

Metode mengambil pelajaran (*ibrah*) adalah metode dengan cara mengambil pelajaran dan manfaat dari setiap kejadian ataupun kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren

d) Metode Nasehat (*mau'idzoh*)

Metode nasehat (*mau'idzoh*) adalah pemberian nasehat yang disampaikan langsung oleh pengasuh pondok pesantren kepada seluruh santri. Sebagai motivasi hidup dan pembangun jiwa agar dapat menjadi lebih baik lagi.

e) Metode Kedisiplinan

Metode kedisiplinan adalah melalui adanya tata tertib serta peraturan yang harus ditaati oleh seluruh santri.

f) Metode Pujian dan Hukuman (*targhib watahdzib*)

Metode pujian dan hukuman adalah dua metode yang saling berhubungan dalam membentuk akhlak santri. Metode pujian diberikan kepada santri apabila melakukan suatu kegiatan atau hal yang baik dan dapat dilakukan dengan memberi hadiah sehingga dapat memotivasi santri dalam hal kebaikan. Sedangkan metode hukuman adalah pemberian sanksi. Bagi santri yang melanggar peraturan, tentunya sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik dan memberikan efek jera. Sehingga santri yang melanggar tidak mengulangi kesalahan.

g) Metode Mendidik Melalui Kemandirian.

Metode mendidik melalui kemandirian adalah dengan cara membiasakan santri untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab untuk dirinya sendiri. Ketika melakukan segala kegiatan dalam kehidupan sehari-

harinya di asama atau dipesantren.

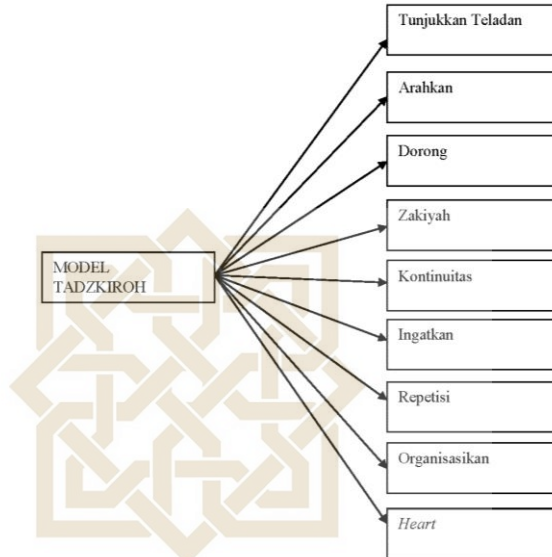
e. Model Internalisasi Karakter Religius di Sekolah

Abdul Majid dan Dian Andayani menawarkan 3 model internalisasi nilai karakter bagi siswa di sekolah. Tiga model tersebut adalah sebagai berikut:

1) Model *Tadzkiroh*

Konsep *Tadzkiroh* dipandang sebagai sebuah model untuk mengantarkan murid agar senantiasa memupuk, memelihara dan menumbuhkan rasa keimanan. Yang telah diilhamkan oleh Allah agar mendapat wujud kongkretnya yaitu amal saleh yang dibingkai dengan ibadah yang ikhlas, sehingga melahirkan suasana hati yang lapang dan ridha atas ketetapan Allah. *Tadzkiroh* merupakan singkatan dari tujukkan teladan, arahkan, dorongan, *zakiyah* (mensucikan), kontinuitas, ingatkan, *repetition* (pengulangan), organisasikan, dan hati. Kepanjangan dari *tadzkiroh* tersebut

sekaligus tahapan-tahapan internalisasi nilai karakter dalam model ini.⁵²



Gambar 1.2. Model Tadzkiroh.

a) Tujukkan Teladan

Seorang guru hendaknya memberikan teladan kepada siswanya untuk bagaimana bersikap. Sebenarnya tanpa disuruh pun jika ada keteladanan dari seorang guru maka pendidikan karakter akan lebih mudah untuk didinternalisasikan ke dalam perilaku siswa sehari-hari.

⁵²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 39

b) Araahkan

Mengarahkan berarti memberikan bimbingan atau nasihat-nasihat kepada siswa. Bimbingan lebih merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing. Agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Bimbingan dan latihan dilakukan secara bertahap dengan melihat kemampuan yang dimiliki anak untuk kemudian ditingkatkan perlahan-lahan. Bimbingan dapat berupa lisan, latihan dan keterampilan.⁵³

c) Dorongan

Kebersamaan orang tua dan guru dengan anak tidak hanya sebatas memberi makan, minum, pakaian,

⁵³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*, hlm 120-121

dan lain-lain, tetapi juga memberikan pendidikan yang tepat. Seorang anak harus memiliki motivasi yang kuat dalam pendidikan (menuntut ilmu) sehingga pendidikan menjadi efektif. Memotivasi anak adalah suatu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau memiliki motivasi akan memungkinkan ia untuk mengembangkan dirinya sendiri.⁵⁴

d) *Zakiah* (Mensucikan)

Dalam hal ini guru mempunyai peran yang sangat signifikan, yakni guru dituntut untuk senantiasa mensucikan jiwa siswa. Dengan cara menanamkan nilai-nilai batiniah kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran. Konsep nilai kesucian diri, keikhlasan dalam beribadah dan beramal harus ditanamkan kepada anak karena anak usia remaja jiwanya masih sangat labil.⁵⁵

⁵⁴Ibid., hlm 122

⁵⁵Ibid., hlm 128

e) Kontinuitas

Kontinuitas dalam hal ini adalah sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat. Proses pembiasaan harus ditanamkan kepada siswa sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan maka siswa tidak akan merasa berat melakukan ibadah ataupun bersikap mulia.⁵⁶

f) Ingatkan

Dalam setiap proses pembelajaran, seorang guru harus mengingatkan kepada siswa bahwasannya setiap ibadah, gerak-gerik manusia dan akhlak manusia selalu dicatat oleh Allah. Sehingga siswa akan senantiasa mengingatnya dan menjaga perilakunya. Siswa akan mampu membawa iman yang telah

⁵⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*, hlm 130

ditanamkan dalam hati dari potensialitas menuju aktualitas.⁵⁷

g) *Repetition* (Pengulangan)

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk memahami karakter religius. Semakin guru sering mengulang materi ataupun nasihat-nasihat untuk selalu menanamkan karakter religius dalam diri siswa. Maka siswa akan selalu teringat dan sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa.⁵⁸

h) Organisasikan

Dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa, maka seorang guru harus mampu mengorganisasikannya dengan baik. Yakni dimulai dengan membuat perencanaan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi hasilnya. Pengorganisasian harus didasarkan pada kebermanfaatannya untuk siswa

⁵⁷Ibid., hlm 136

⁵⁸Ibid., hlm 137

sebagai proses pendidikan menjadi manusia yang mampu menghadapi kehidupannya.⁵⁹

i) Heart (Hati)

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani. Oleh karena itu, guru harus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam dalam setiap pembelajaran. Sehingga hati siswa akan bersih dan bersinar. Jika hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat-nasihat baik dari siapapun.⁶⁰

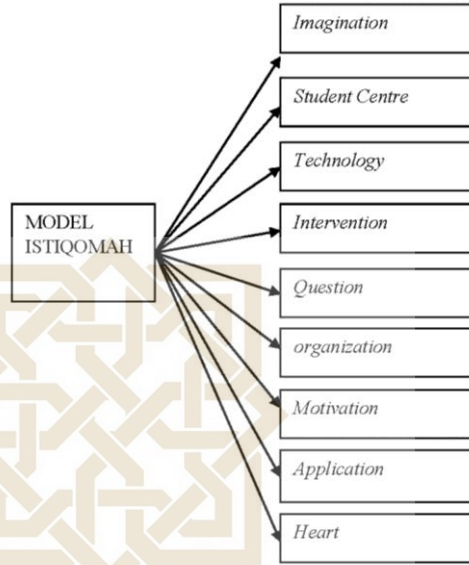
2) Model *Istiqomah*

Model ini juga merupakan salah satu model internalisasi karakter religius bagi siswa yang merupakan singkatan dari *imagination, student centre, technology, intervention, question, organisation, motivation, application,*

⁵⁹Ibid., hlm 138

⁶⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*, hlm. 140

dan heart. Adapun penjelasan dari model ini yaitu sebagai berikut⁶¹:



Gambar 1.3. Model Istiqomah

a) *Imagination*

Membangkitkan imajinasi merupakan suatu upaya untuk berpikir jauh kedepan. Dengan demikian guru harus mampu membangkitkan imajinasi siswa dalam hal ibadah. Misalnya bagaimana menciptakan ibadah yang lebih berkualitas, bagaimana membiasakan akhlak yang baik

⁶¹Ibid., hlm 142-144

terhadap sesama manusia, dan lain sebagainya.

b) *Student Centre*

Dalam menginternalisasikan nilai karakter, siswa harus dijadikan sebagai pelaku utama. Yakni siswa diharapkan yang selalu aktif dalam setiap aktifitas. Siswa diharapkan mampu menemukan sendiri karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dengan dipandu oleh guru.

c) *Technology*

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter bagi siswa, guru bisa memanfaatkan teknologi-teknologi pembelajaran yang ada di sekolah. Misalnya guru memutarakan film-film kisah teladan sehingga siswa lebih mudah memahaminya.

d) *Intervention* (campur tangan pihak lain)

Keikutsertaan pihak lain seperti orang tua dan masyarakat menjadi sangat penting. Hal ini mengingat kehidupan siswa tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi

lebih banyak di rumah dan di masyarakat.

e) *Question*

Sebaiknya guru selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai karakter religius yang ada di masyarakat saat ini. Sehingga siswa mampu mencari jawaban-jawaban atas permasalahan yang terjadi baik yang berkaitan dengan dirinya maupun tidak.

f) *Organisation*

Sebagaimana telah dijelaskan dalam model yang pertama. Bahwasannya dalam proses internalisasi nilai karakter religius bagi siswa diperlukan perencanaan yang matang. Implementasi yang bagus, serta evaluasi yang kredibel.

g) *Motivation*

Sebagaimana telah dijelaskan dalam model yang pertama. Dalam proses internalisasi nilai karakter religius bagi siswa diperlukan

motivasi dan dukungan yang kuat dari seorang guru kepada siswa.

h) *Application*

Puncaknya ilmu adalah amal. Dengan demikian guru diharapkan mampu memvisualisasikan ilmu pengetahuan dalam dunia praktis. Sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

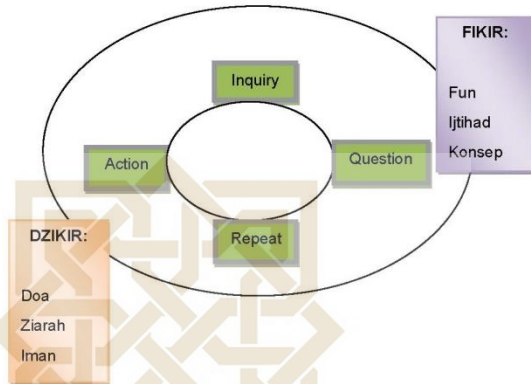
i) *Heart*

Kekuatan spiritual terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani. Oleh karena itu, guru harus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam setiap pembelajaran, sehingga hati siswa akan bersih dan bersinar. Jikalau hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat-nasihat baik dari siapapun

3) Model *Iqra-Fikir-Dzikir*

Model yang ketiga adalah model *iqra-fikir-dzikir* yang juga merupakan singkatan dari *inquiry, question, repeat, action, fun, ijtihad,*

konsep, imajinasi, rapi, dan dzikir. Adapun penjabaran dari model ini adalah sebagai berikut: ⁶²



Gambar 1.4. Model Iqra-Fikir-Dzikir.

a) *Inquiry*

Inquiry artinya menemukan sendiri, dengan demikian siswa diharapkan mampu menemukan sendiri kebenaran-kebenaran. Secara aktif mencari informasi sehubungan menjawab rasa ingin tahunya.

b) *Question*

Hendaknya setiap pendidik banyak memberikan pertanyaan kepada siswa. Berkenaan dengan nilai-nilai karakter religius yang harus

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter....*, hlm 144-147

diinternalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c) *Repeat*

Fungsi utama dari pengulangan adalah untuk memastikan bahwa siswa memahami persyaratan-persyaratan kemampuan untuk memahami karakter religius. Semakin guru sering mengulang materi ataupun nasihat-nasihat. Maka siswa akan selalu teringat dan sedikit demi sedikit siswa akan terbiasa

d) *Action*

Puncak belajar adalah amal, sehingga setiap siswa hendaknya melaksanakan teori-teori tentang nilai-nilai religius yang sudah di dapat di kelas. Untuk dilaksanakan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

e) *Fun*

Belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki timbangan dan tanggung

jawab pribadi. Terciptanya suatu kegiatan belajar yang menyenangkan, tidak tertekan, gembira, *flow*, dan *enjoy*.

f) Ijtihad

Kreatifitas dan inovasi terbuka di dalam Islam. Kita akan berada di dalam puncak belajar ketika mampu melakukan sintesa atas seluruh kerangka pemikiran yang telah kita miliki, kemudian muncul ide baru yang unik.

g) Konsep

Belajar mengumpulkan konsep, rumusan, model, pola dan teknik. Sebagai dasar untuk mengembangkannya dalam konteks yang lebih luas.

h) Imajinasi

Imajinasi dapat menghadirkan sesuatu yang baru yang asalnya tidak ada menjadi ada. Belajar membangun imajinasi untuk menciptakan sesuatu yang benar-benar baru.

i) Rapi

Jika ingin sukses, maka biasakan dengan catatan-catatan yang baik serta mampu mengorganisasikan materi dengan baik. Dengan demikian guru harus mampu mendorong siswa untuk memiliki catatan yang rapi, lengkap, dan baik.

j) *Dzikir*

Menerapkan *dzikir*, yang merupakan makna dari fikir. *Dzikir* dalam hal ini diartikan sebagai doa, ziarah, iman, komitmen, ikrar, dan realitas.

2. Program *Boarding School*

a. Pengertian Sistem Pendidikan *Boarding School*

Sistem pendidikan adalah suatu gabungan dari dua kata yaitu sistem dan pendidikan. Sistem yang merupakan kata serapan dari bahasa Yunani, yaitu *systema*, *systematos*. Berdasarkan penelusuran secara etimologis dapat disimpulkan bahwa kata *systema* memiliki dua pengertian, yakni : (1) Suatu hubungan yang tersusun atas sekian banyak bagian, dan (2) Hubungan yang berlangsung di antara satuan atau komponen

secara teratur. Jadi, *systema* mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.⁶³

Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, sistem mempunyai 3 ciri yaitu memiliki tujuan tertentu, memiliki fungsi tertentu, ditunjang oleh berbagai komponen. Untuk mencapai tujuan dari sistem, setiap sistem pasti memiliki fungsi tertentu. Agar proses pendidikan berjalan dan dapat mencapai tujuan secara optimal diperlukan fungsi perencanaan, fungsi administrasi, fungsi kurikulum, fungsi bimbingan, dan lain sebagainya. Fungsi inilah yang terus menerus berproses hingga tercapainya tujuan.⁶⁴

Suatu sistem merupakan keterkaitan antara *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran). Misalnya, masukan dari pembelajaran dapat berupa siswa, guru, materi,

⁶³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 94.

⁶⁴ Andi el-faraby,
<http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2011/11/konsep-dasar-sistem-pembelajaran.html>, diakses pada tanggal 1 September 2019.

dan media. Proses pembelajaran adalah aktivitas kegiatan pembelajaran. Keluaran dapat berupa perubahan diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.⁶⁵ Sedangkan kata pendidikan menurut Abdurrahman al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir yaitu pendidikan berasal dari kata *al-tarbiyah*. Dari segi bahasa, menurut pendapatnya, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata, yaitu: Pertama, kata *raba-yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh. Kedua, *rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga, dari kata *rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.⁶⁶

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Demikian pula dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.⁶⁷ Secara teoritis, suatu

⁶⁵ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm 31-32.

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke-2, hlm 29

⁶⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi*..., hlm 8.

sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang menjadi inti dari proses pendidikan. Yakni terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, alat pendidikan dan lingkungan. Komponen-komponen sistem pendidikan itu berkaitan erat satu dan lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan.⁶⁸

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah.⁶⁹ Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term.*” Artinya adalah sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran.⁷⁰ Maksudin berpendapat bahwa *Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar. Tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school*

⁶⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu...*, hlm 123-124.

⁶⁹John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm 72.

⁷⁰Victoria Bull (ed), *Oxford : Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), hlm 43.

mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah. Jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.⁷¹ Pendidikan berpola asrama ini sesungguhnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren. Dimana siswa mendapatkan pendidikan selama 24 jam. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang diukur dari sisi kesiapan peserta didiknya menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.⁷²

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan *boarding school* adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah. Yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya. Melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para

⁷¹Maksudin, "Pendidikan Nilai *Boarding School* di SMPIT Yogyakarta", *Disertasi UINSunan Kalijaga*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 111.

⁷²Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama danKeagamaan*, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan DiklatDepartemen RI, Tahun 2006), hlm 100.

siswanya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.

b. Kurikulum Sistem Pendidikan *Boarding School*

Samsul Nizar mengatakan, bahwa agar fitrah dalam diri siswa berkembang optimal. Maka penekanan seluruh materi pendidikan yang ditawarkan hendaknya berjalan integral. Hal ini yang mutlak yang diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan efektif adalah tersedianya bentuk kurikulum yang *credible*, *fleksible*, dan *accepteble*. Dalam hal ini, Islam dengan ajarannya yang memotivasi umatnya untuk menciptakan bentuk-bentuk yang disenanginya. Hanya saja, dalam sistematisnya, perlu memperhitungkan aspek manfaatnya, baik bagi individu siswa maupun masyarakat.⁷³

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada sistem *boarding school* kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terpadu (terintegrasi). Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang memadukan antara kurikulum dari KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) dengan

⁷³ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. ke-1, hlm 168.

kurikulum KEMENAG (Kementerian Agama).
Ataupun kurikulum dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Integrasi berasal dari kata “*Integer*” yang berarti unit. Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.⁷⁴ Bentuk kurikulum terpadu ini merupakan bentuk kurikulum yang paling bertahan dan terkoordinasi antara bagian-bagian materi pelajarannya. Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan bahwa dalam *integrated* kurikulum. Seluruh materi pelajaran dan pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didik harus bertalian dengan poros tertentu. Dengan subyek atau perkara yang dicenderung dan menjadi perhatian siswa.⁷⁵

Pada umumnya usaha pendidikan untuk memadukan antara kedua sistem tersebut telah diadakan. Dengan jalan memasukkan kurikulum ilmu pengetahuan modern kedalam sistem pendidikan tradisional, dan memasukkan pendidikan agama ke dalam

⁷⁴ Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Jemmars, 1980), hlm 196.

⁷⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1992), hlm 272.

kurikulum sekolah-sekolah modern. Dengan demikian diharapkan sistem pendidikan tradisional akan berkembang secara berangsur-angsur mengarah ke sistem pendidikan modern. Sampai sekarang proses pemaduan antara kedua sistem dan pola pendidikan Islam ini, tampak masih berlangsung di seluruh negara dan masyarakat Islam.⁷⁶

Integrasi sekolah kedalam sistem pendidikan pesantren merupakan upaya perubahan atau pembaharuan. Yang dilakukan pengelola pesantren agar tetap eksis dalam menghadapi dunia modern dan khususnya dalam menampung dinamika umat Islam.⁷⁷

c. Kelebihan dan Kelemahan Sistem Pendidikan *Boarding School*

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikannya dengan menggunakan sistem *boarding school* sebagai sebuah konsep. Pada umumnya memiliki kelebihan-kelebihan di samping memiliki kelemahan.

⁷⁶Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Ed. 1, Cet. 3, hlm125.

⁷⁷Masjkur Anhari, *Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren*, (Surabaya: Diantama, 2006), hlm 45.

1) Kelebihan sistem pendidikan *Boarding School*.⁷⁸

Sekolah dengan sistem *boarding school* memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah regular, yaitu:

a) Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis. Sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *life skill* (*soft skill* dan *hard skill*) sampai dengan membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada

⁷⁸Sutrisno Muslimin,
<https://sutris02.wordpress.com/2008/09/08/problem-dan-solusi-pendidikan-berasrama-boarding-school/> , diakses pada tanggal 1 September 2019.

tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b) Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik. Laboratorium, klinik, sarana olah raga semua cabang olah raga, perpustakaan, kebun dan taman hijau. Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar dengan segala isi sesuai kebutuhan peserta didik. Dan juga tersedia fasilitas dapur beserta perlengkapannya.

c) Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, social, spritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya *ruh mudaris* pada setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan berbahasa asing: inggris, arab,

mandarin, dan lain-lain. Sampai saat ini dalam penilaian terhadap sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) belum mampu mengintegrasikan guru sekolah dengan guru asrama.

2) Kelemahan sistem pendidikan *Boarding School*

Sistem pendidikan *Boarding School* yang memiliki arti pendidikan sepanjang hari (*fullday*) tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, diantaranya⁷⁹ :

a) Sistem seperti ini acap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola ini membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus.

b) Sistem pendidikan ini memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *boarding* berlangsung secara optimal, sangat

⁷⁹Nor Hasan, *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing*, Tadris, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2006, hlm 116.

dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya. Pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸⁰ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini juga sering disebut metode penelitian naturalistik. Karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi alamiah. Dalam mengumpulkan data, penulis akan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh

⁸⁰Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 60.

data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.⁸¹

2. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SMP IT Abu
Bakar Yogyakarta
Nomor Identitas Sekolah : 2 0 0 5 9 0
Nomor Statistik Sekolah : 2 0 4 0 3 3 1 7
Alamat Sekolah : Jl Veteran Gg
Bekisar No 716Q
Kecamatan : Umbulharjo
Kabupaten/Kota : Kota Yogyakarta
Propinsi : Daerah Istimewa
Yogyakarta
Kode Pos : 5 5 1 6 4
Nomor Telepon & Faks : (0274) 4 1 9 1 3 4
Email : smpit.abi.yk@gmail.com

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

3. Data dan Sumber Data

Pengertian data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto adalah hasil pencatatan peneliti, baik hasil tersebut fakta maupun angka. Sedangkan pengertian dari sumber data adalah subjek darimana data itu dapat diperoleh.⁸² Menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan. Selibuhnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸³ Sumber Data yang akan digunakan pada penelitian pembinaan karakter religius siswa melalui program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya pada saat di lapangan.⁸⁴ Data primer dapat diambil dengan menggunakan metode observasi atau wawancara langsung

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

⁸³ Lexy J. Meoleong, *op. cit.*, hlm.112.

⁸⁴Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 12.

dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini akan diambil dari hasil kombinasi metode wawancara kepada Pengasuh boarding, Musyrif asrama dan siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. kemudian metode observasi peneliti selama di *boarding school* ketika aktivitas keseharian Makhad yang dapat membentuk karakter religius santri sedang berlangsung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung, dari objek penelitian yang bersifat publik. Seperti struktur organisasi, kearsipan, laporan-laporan serta buku-buku yang terkait dan berhubungan dengan tema penelitian. Tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang didapat peneliti ketika di lapangan, data mengenai produktivitas penyelenggaraan Pendidikan, dan

sebagainya.⁸⁵ Sumber data sekunder yang dapat dan melengkapi mendukung penelitian ini berupa dokumen maupun literatur yang relevan dengan sistem *boarding school* mengenai program-program pembentuk karakter religius pada santri berupa :

- 1) Sejarah dan profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - 2) Struktur Organisasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - 3) Struktur Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - 4) Daftar Kegiatan Keseharian Siswa Boarding SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - 5) Buku Pedoman Penyelenggaraan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif. Misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tind akan responden, dokumen dan lain-lain.⁸⁶ Proses pengumpulan data pada penelitian ini

⁸⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 85.

⁸⁶Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2011), hlm 43.

menggunakan tiga metode agar saling mendukung dan saling melengkapi satu metode dengan metode lainnya. Metode wawancara menjadi sumber utama dan metode observasi serta dokumentasi menjadi pelengkap bagi sumber utama. Hal ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap, valid, dan reliabel yang sesuai dengan pokok permasalahan.

Penjelasan 3 metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸⁷ Metode dokumentasi sebagai penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini akan menjadi penunjang bagi peneliti untuk mempelajari apa yang tertulis. Yang dapat dilihat dari dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan dengan objek

⁸⁷ Arikunto Suharsimi, *op. cit.*, hlm. 274.

penelitian, yang dalam penelitian ini akan mengambil data tentang :

- 1) Sejarah dan profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- 2) Struktur Organisasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- 3) Struktur Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- 4) Daftar Kegiatan Keseharian Siswa Boarding SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- 5) Buku Pedoman Penyelenggaraan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

b. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan.

Mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan.⁸⁸

Peneliti akan mengamati segala hal yang berkaitan dan relevan dengan fokus penelitian ini secara langsung. Peneliti akan melakukan pengamatan pada :

⁸⁸ Fauzan Almanshur & Djunaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm.176.

- 1) Kegiatan harian siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- 2) Reaksi para santri dalam menjalani kegiatan tersebut.
- 3) Cara kerja, kerjasama, juga hubungan komunikasi antar Murobbi/murobbiyah, para guru/ asatidz, serta pengasuh.
- 4) Fasilitas yang digunakan selama proses pembentukan karakter religius dilakukan.
- 5) Program-program yang digunakan dalam pembinaan karakter religius siswa
- 6) Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program pembinaan karakter religius siswa
- 7) Implikasi dari pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

c. Metode Wawancara

Metode ini berupa kegiatan dialog tanya jawab secara lisan terhadap dua orang atau lebih secara mendalam. Dalam melakukan wawancara selalu ada dua pihak yang salah satunya sebagai *interviewer* dan yang lainnya sebagai pemberi informasi.⁸⁹ Wawancara yang ditujukan kepada

⁸⁹Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm. 60.

pengasuh, musyrif dan siswa *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school*. Program-program yang dicanangkan dalam pembinaan karakter religius siswa. Metode apa saja yang digunakan dalam pembinaan karakter religius siswa. Implikasi pembinaan karakter religius siswa setelah pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

d. Analisis Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut⁹⁰:

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 336.

Komponen-komponen alur analisis data model interaktif tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses peneliti mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan penelitian dari lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini semua data yang terindikasi memiliki relevansi dengan pembinaan karakter religius siswa melalui program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta akan diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus dalam penelitian belum tampak jelas.

2) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih kevalidan data. Penranformasian data mentah dan memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak diperlukan dari fokus penelitian. Peneliti akan melakukan reduksi data bersamaan dengan berlangsungnya pengumpulan data

di boarding school SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hal ini agar semakin menguatkan data mana saja yang diperlukan oleh peneliti untuk meneliti dalam proses pembinaan karakter religius siswa.

3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Peneliti menggunakan penyajian data dalam proses pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapat.

4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang difokuskan sejak awal. Kegiatan ini juga melakukan pengujian dengan membandingkan antara teori-teori yang relevan dengan data yang telah disajikan. Sehingga menghasilkan penelitian yang bermakna. Peneliti akan menyandingkan data yang telah peneliti

kumpulkan, analisis dan dinyatakan valid dengan teori yang yang menjadi acuan peneliti mengenai program *boarding school* dan pembentukan karakter religius.

e. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data.

Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

⁹¹:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁹¹ Ariskunto Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 206.

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁹²

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengikuti program-program pembinaan karakter religius bersama siswa dan musyrif di *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Hal ini akan peneliti lakukan sampai data yang peneliti butuhkan sudah tercapai. Dan peneliti juga akan membaaur dengan kehidupan para siswa, untuk mempelajari lebih jauh tentang dampak program *boarding school* terhadap karakter religius mereka.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh

⁹² Lexy Moelong, *op.cit.*, hlm. 328.

peneliti. Kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Ketekunan pengamatan berarti melakukan proses pengamatan penelitian secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga kepastian data dan urutan peristiwa dapat terekam dengan pasti dan sistematis.⁹³ Peneliti akan memberikan pengamatan secara tekun selama jangka waktu penelitian berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti benar-benar memperoleh data yang valid, kredibel serta segala kebutuhan untuk pengolahan data bisa terlaksana.

3) Triangulasi Data

Triangulasi Data dalam uji keabsahan data ini diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370.

mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁹⁴

Denzin dalam bukunya Meleong membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁹⁵ Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk pengecekan keabsahan data menggunakan 2 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh peneliti adalah benar adanya.

⁹⁴Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 330.

⁹⁵Ibid.,330.

⁹⁶Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 115.

Triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara kepada beberapa sumber yang berbeda baik orang maupun kedudukannya dalam objek penelitian ini dengan memberikan pertanyaan yang sama. Adapun proses pelaksanaan wawancara dilakukan kepada pengasuh, musyrif asrama, dan siswa *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Apabila jawaban sumber menemui kecocokan maka data yang diperoleh dianggap valid.

Triangulasi metode dengan cara melakukan penggalan data menggunakan 3 metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara menjadi sumber data utama peneliti karena objek penelitian ini tidak kasat mata, yaitu manajemen atau pengelolaan. Sedangkan metode observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Apabila antara ketiga menemui kecocokan maka data dianggap valid.

f. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau tahap pra lapangan ini menjadi tahapan pertama. Berupa penyusunan proposal penelitian untuk diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lebih rincinya, sebagai berikut :

- a. Penyusunan Proposal Penelitian
- b. Pemilihan Fokus Penelitian dan Objek Penelitian
- c. Pengurusan perizinan Penelitian kepada administrasi fakultas
- d. Menjajaki dan menilai lapangan Kajian Penelitian
- e. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan

data yang diperlukan. Lebih rincinya tahap ini sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- b. Identifikasi data yang telah terkumpul serta pengklasifikasiannya.

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah. Yaitu berupa penelitian tesis dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lebih rincinya akan dijelaskan sebagai berikut sebagai berikut :

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
- b. Menganalisis data sesuai dengan fokus pembahasan peneliti
- c. Analisis hasil penelitian

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian. Halaman bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran. Kemudian bagian utama dibagi menjadi empat bab, yaitu :

BAB I: Pendahuluan, yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran umum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta meliputi: Profil Sekolah, Letak Geografis, Visi dan Misi dan Tujuan, Sejarah berdirinya, Struktur

Organisasi, Keadaan Musyrif dan Siswa, Sarana dan Prasarana.

BAB III: Penyajian data hasil penelitian yang didapatkan, serta analisis data. Dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

BAB IV: Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup. Bagian akhir dari tesis ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup. Demikian gambaran sistematika penulisan tesis yang penulis susun untuk memudahkan para pembaca dalam menyimak dan memahami karya ini.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Proses pelaksanaan pembinaan karakter religius Siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta telah melaksanakan tahap-tahap dalam pengembangan atau pembinaan karakter religius siswa. Dengan melaksanakan tahap perencanaan, kemudian tahap pelaksanaan, dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi.

- a. Perencanaan Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Perencanaan program pembentukan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar

Yogyakarta dilaksanakan dengan beberapa langkah sebagai berikut : (1) Penentuan tujuan yang ingin dicapai berupa visi, misi, tujuan, motto sekolah dalam penyelenggaraan pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. (2) Penentuan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku pelaksana langkah-langkah mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (3) Perencanaan program (4) Cara mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satunya dengan dilaksanakannya rapat pengurus yang didalamnya membahas tentang pembentukan struktur organisasi *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, program tahunan, dan program pendidikan selama setahun kedepan.

b. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Pelaksanaan program pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dilaksanakan dengan beberapa

langkah sebagai berikut : (1) Pelaksanaan Program : Mengadakan program peningkatan pembiasaan ibadah, mengadakan program *tahajjud/qiyamullail*, mengadakan program shalat dhuha setiap sebelum masuk sekolah, mengadakan program tahfidz, dan mengadakan lomba karakter shaleh. (2) Metode Yang Digunakan Dalam Pembinaan adalah : Pendekatan dan pembiasaan, contoh dan teladan, pemantauan dan pendampingan, pemberian hukuman, pemberian hadiah, dan kedisiplinan. (3) Faktor Pendukung dan Penghambat : Faktor Pendukungnya adalah input penerimaan siswa, faktor keluarga yang mendukung, keberadaan musyrif asrama, konsentrasi penuh, dan antusias siswa. Faktor penghambatnya adalah : Seringnya pergantian musyrif baru, bercampurnya siswa *Boarding* dengan siswa *Full Day*, musyrif yang tidak disiplin, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lokasi ditengah kota, dan asrama yang terbuka/berada dipemukiman warga. (4) Kunci Yang Membuat Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding*

School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Berjalan Dengan Baik adalah dengan : waktu yang panjang, pengulangan terus menerus, pemberian suri tauladan yang baik, kegiatan siswa senantiasa dibimbing oleh pembimbing, dan kedekatan antar siswa dan pembimbing senantiasa dijaga.

c. Evaluasi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Cara pengurus dalam melakukan evaluasi program pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu dilaksanakan dengan dua macam. Yang pertama yaitu evaluasi terhadap peserta didik melalui tehnik tes dan non tes dan kedua melalui evaluasi kinerja pengurus.

2. Implikasi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Fokus temuan penelitian ini adalah dampak atau akibat yang dialami oleh peserta didik setelah melaksanakan pembinaan karakter religius melalui program *boarding*

school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Baik dampak itu bersifat negatif ataupun positif untuk perkembangan Pendidikan peserta didik.

a. Dampak Positif

Peneliti menilai positif karena implikasi yang muncul dari adanya program pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dapat menunjang berjalannya program tersebut lebih berkembang. Implikasi tersebut sebagai berikut:

Nilai *Ilahiyyah* : (1) Peningkatan kualitas ibadah daripada sebelum ada di *boarding*. (2) Munculnya sikap takwa, ikhlas dan tawakkal pada diri siswa dalam menjalankan ibadah. Seperti menjalankan *qiyamullail*, sholat fardhu berjama'ah, dan sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*. (3) Munculnya sikap sabar dan syukur pada diri siswa dalam menjalani banyaknya program kegiatan, baik di *boarding* maupun sekolah formal yang dapat menunjang kehidupan mereka di masa depan.

Nilai *Insaniyyah* : (1) Munculnya sifat toleransi, hal ini dikarenakan

berkumpulnya berbagai macam siswa yang berasal dari berbagai budaya, adat maupun asal dalam satu kamar, minimal satu asrama. (2) Peningkatan akhlak siswa, hal ini terlihat lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program *boarding*, contohnya lebih menghargai guru maupun teman di sekolah. (3) Munculnya akhlak *silaturahmi*, *ukhuwah*, *musawah*, *husnudzon* antar sesama siswa. (4) Munculnya sikap *insyiroh* (kelapangan hati) dengan bertambahnya kedewasaan dalam menyikapi perbedaan antar teman.

b. Dampak Negatif

Peneliti menilai negatif karena implikasi yang muncul dari adanya program pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berdampak menghambat berkembangnya program tersebut. Apabila dampak ini diabaikan maka akan terhenti suatu program yang lain. Implikasi tersebut sebagai berikut : (1) Peserta didik di *boarding school* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tidak jarang sering mengalami kelelahan dalam hal fisik mereka. (2)

Adanya kegiatan *boarding* yang bertabrakan waktu pelaksanaannya dengan kegiatan di sekolah regular (3) Muncul keluhan para guru di sekolah mengenai kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung (4) Para musyrif tersibukkan kepada siswa yang mengalami sakit karena kelelahan.

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam sebuah proses pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* hendaklah melalui beberapa langkah penting yang meliputi :

- (1) Membuat sebuah perencanaan yang matang
- (2) Proses pelaksanaan pembinaan yang meliputi pelaksanaan program yang telah direncanakan, dengan menggunakan metode pendekatan yang baik kepada siswa seperti teladan yang baik, pemantauan, pemberian hukuman dan hadiah dan kedisiplinan, serta membuat kunci khusus dalam proses pembinaan karakter religius siswa agar dapat berjalan dengan baik seperti waktu yang panjang, pengulangan terus menerus, pemberian suri tauladan yang baik, kegiatan siswa senantiasa dibimbing oleh pembimbing, dan kedekatan antar siswa dan pembimbing senantiasa dijaga.
- (3) Yang

terakhir adalah dengan melaksanakan evaluasi, evaluasi ini sangat penting, karena dari evaluasi seseorang akan dapat mengetahui sejauh mana program yang dicanangkan itu berjalan dengan baik, dan program apa saja yang belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai hasil dari penelitian, pembahasan, kesimpulan, dan keterbatasan peneliti terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk segenap pengurus *Boarding School* SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, agar terus meningkatkan kerjasama dalam menjalankan pembinaan karakter religius siswa secara professional, efektif dan efisien agar semua program dapat dijalankan dengan maksimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Penelitian ini hanya fokus pada pembinaan karakter religius siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, tanpa memperhatikan pengaruh terbentuknya karakter dari luar sekolah. Karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat memperbaiki

kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam laporan penelitian ini.

C. Penutup

Dengan rasa syukur yang mendalam, penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang begitu besar. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kedalam cahaya kebenaran. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

Dalam dunia ini tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT, begitupula pada penelitian ini yang disusun oleh penulis ini yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan lebih lanjut dari para pembaca sebagai referensi penting bagi penulis. Akhirnya, penulis memohon maaf sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan para pembaca apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT

selalu membimbing dan melindungi penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa dijalanannya *amin ya rabbal 'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA 2003.
- Ancok, Djamaludin & Fuad Suroso, Nashori, *Psikologi Islam Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1994.
- Anhari, Masjkur, *Integrasi Sekolah kedalam Sistem Pendidikan Pesantren*, Surabaya: Diantama 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: CV Diponegoro 1992.
- Arifin, HM, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press. 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Azam, Rozi, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Bacaan Dan Gerakan Shalat Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2011.

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta: Bulan Bintang. 1989.

Djamal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.

Echols, John M. & Shadili, Hasan, *An English-Indonesian*, Jakarta: Gramedia. 1996.

Echols, M, John & Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2003.

el-faraby, Andi.
<http://andinurdiansah.blogspot.co.id/2011/11/konsep-dasar-sistem-pembelajaran.html>

Gazalba, Sidi, *Asas Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1985.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Penerbit ALFABETA 2012.

Hadi, Amirul dan Haryono, *Metode Penelitian II*, Bandung: CV Pustaka Setia 1998.

Hasan, Nor, Fullday School: *Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, Tadris*, Volume 1, Nomor 1, 2006.

<https://news.detik.com/berita/d-4422917/kasus-guru-ditantang-murid-mendikbud-guru-harus-introspeksi-agar-berwibawa>.

<https://www.nusantaratv.com/peristiwa/main-game-online-hp-nya-disita-guru-dibawakan-celurit-siswa>.

- Husein, Sadam, *Upaya Pembinaan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Di SMP N 2 Kalasan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Judiani, Sri, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober, 2010.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Jumunatul Ali Art 2008.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015*.
- Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi dan Permana, Johar, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo 210.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2011.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2008.
- Maksudin, *Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta : Transformasi dan*

Humanisme Religius, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2012, Th. XXXI, No. 1.

Moleong, Ley J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya. 2012.

Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2010.

Murtadho, *Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI* 2006.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter (Menjawab tantangan krisis multidimensional)*, Jakarta : PT Bumi Aksara. 2011.

Muslimin, Sutrisno.
<https://sutris02.wordpress.com/2008/09/08/probleman-dan-solusi-pendidikan-berasrama-boarding-school/>

Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.

Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, Bandung: Jemmars 1980.

Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), cet. ke-1, 2008.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39, Tentang Pembinaan Kesiswaan ,Nomor 39 Bab V Pasal 6 Ayat 2. Tahun 2008.
- Qomariyah, Ulfa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Tahfidz di Boarding School MAN Godean Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Rahmawati, *Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV*. Jurnal Al-Izzah, Volume 9, Nomor 1, Juli 2014.
- Rohilah, Ikah. Religiusitas dan Perilaku Manusia, (http://nuansaislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=321:religiusitasdanperilaku manusia&catid=89:psikologi-islam&Itemid=277).
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2014.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana. 2014. Anggoro, M Toha dkk, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung : PT Refika Aditama 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006.

- Sulistiyawati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama 2012.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Salatiga: STAIN Salatiga Press 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.
- Victoria Bull (ed), Oxford.: *Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, New York: Oxford University Press 2011.
- Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: DIVA Press, cet.1. 2012.
- Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2001.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Ed. 1, Cet 3, 1992.

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

A. Pengasuh Boarding/Mudir Makhad

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini?
2. Bagaimana perkembangan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sampai saat ini?
3. Apa latar belakang diadakannya program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini?
4. Bagaimana perencanaan dari pembinaan karakter religius siswal yang diberikan sekolah untuk mendukung pelaksanaan program boarding school?
5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter *religius* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program *boarding school*?
6. Apakah ada kurikulum khusus untuk di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang menerapkan sistem boarding school ini?
7. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program boarding school ini?

8. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program boarding school ini?
9. Apa kunci yang membuat pembinaan karakter *religius* siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berjalan dengan baik?
10. Bagaimana dampak diadakannya program *boarding school* ini terhadap perkembangan karakter, terutama dalam perkembangan karakter religius siswa?
11. Apakah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta diadakan evaluasi yang berkenaan dengan pembinaan karakter religius siswa melalui program boarding school ?
12. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut diadakan ?
13. Apa saja hal-hal yang di evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi?
14. Apa tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut ?
15. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi ?

B. Guru Pembimbing Asrama/Musyrif

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini?
2. Bagaimana perkembangan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sampai saat ini?
3. Apa latar belakang diadakannya program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini?
4. Bagaimana perencanaan dari pembinaan karakter religius siswal yang diberikan sekolah untuk mendukung pelaksanaan program boarding school?
5. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter *religius* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program *boarding school* ?
6. Apakah ada kurikulum khusus untuk di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang menerapkan sistem boarding school ini?
7. Apa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program boarding school ini?
8. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan karakter religius siswa di SMP IT

- Abu Bakar Yogyakarta melalui program boarding school ini?
9. Apa kunci yang membuat pembinaan karakter *religius* siswa melalui program *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berjalan dengan baik?
 10. Bagaimana dampak diadakannya program *boarding school* ini terhadap perkembangan karakter, terutama dalam perkembangan karakter religius siswa?
 11. Apakah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta diadakan evaluasi yang berkenaan dengan pembinaan karakter religius siswa melalui program boarding school ?
 12. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut diadakan ?
 13. Apa saja hal-hal yang di evaluasi dalam pelaksanaan evaluasi?
 14. Apa tujuan dari pelaksanaan evaluasi tersebut?
 15. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi ?

C. Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta



1. Mengapa adik tertarik untuk mengikuti program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini?
2. Apakah sebelumnya pernah mengikuti program boarding school?
3. Apakah adik senang dan nyaman mengikuti program boarding school ini?
4. Apakah menurut adik, tempat yang digunakan untuk program boarding school ini sudah kondusif?
5. Bagaimana kesan adik terhadap pembimbing ketika membina siswa ?
6. Apa yang membuat adik termotiva untuk mengikuti program boarding school di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ini ?
7. Apa manfaat yang adik rasakan selama mengikuti program boarding school ini?
8. Apakah dengan mengikuti program boarding school ini dapat membentuk karakter religious adik?
9. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter religious siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta melalui program boarding school ?

10. Bagaimana dampak diadakannya program boarding school ini terhadap perkembangan karakter, terutama karakter religious adik?



Lampiran 2 : Dokumentasi Foto


No	Foto dan Keterangan
1	<p>Wawancara bersama dengan Ustadz Imam selaku Musyrif asrama sekaligus guru kelas, wawancarana ini dilaksanakan didua tempat berbeda, yang pertama adalah bertempat di Masjid SMP IT Abu Bakar, dan yang kedua adalah di asrama putra Kairo.</p>  <p>The photograph shows two men standing side-by-side in front of a green door. The man on the left is wearing a light blue long-sleeved shirt and a dark blue batik sarong. The man on the right is wearing a white long-sleeved shirt and a brown batik sarong. Both are wearing black peci (head coverings). The door behind them has a sign that reads 'ASRAMA KAIRO' and 'TEMPATNYA'. A watermark for 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN ALIYGA YOGYAKARTA' is visible over the image.</p>


No	Foto dan Keterangan
2	<p>Para siswa mengikuti kegiatan upacara di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta</p> 
3	<p>Para siswa melaksanakan kegiatan shalat maghrib berjama'ah d Masjid Abu Bakar, dan dilanjutkan dengan dzikir, dan doa. Kemudian tilawah 5 menit dan muraja'ah hafalan surat-surat pilihan.</p> 

No	Foto dan Keterangan
4	<p>Para siswa serius dalam program tahfidz yang diadakan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.</p> 
5	<p>Para siswa mengikuti lomba tilawah dan tahfidz antar sekolah menengah pertama (SMP), dan mendapatkan juara.</p> 

No	Foto dan Keterangan
6	<p data-bbox="310 251 966 505">Para siswa melaksanakan kegiatan bersih lingkungan. Hal ini dilaksanakan untuk membentuk siswa agar senantiasa menjaga kebersihan, karna sejatinya kebersihan adalah sebagian dari iman.</p>  <p data-bbox="310 524 978 1530">The top photograph captures a group of students in blue and white uniforms sweeping a narrow, paved alleyway between residential buildings. The bottom photograph shows students in blue uniforms washing their hands in a public facility with several basins of different colors (pink, blue, white) and a large white bucket.</p>

No	Foto dan Keterangan
7	<p>Salah satu bentuk takzir atau hukuman yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu dengan memberikan siswa pelanggar rompi berwarna terang dan bertuliskan kata-kata khusus. Hal ini sebagai metode dalam membina karakter religius siswa kepada siswa yang melanggar kedisiplinan dan sebagai efek jera agar tidak mengulangi pelanggaran selanjutnya.</p>  <p>The image shows a student from behind, wearing a bright green safety vest. The vest has a white prayer cap icon at the top, followed by the text 'Saya Akan BERUBAH Menjadi LEBIH BAIK' in a stylized font. Below this, it says 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA'. The student is wearing a white shirt. The background is a plain wall with a geometric pattern.</p>

No	Foto dan Keterangan
8	<p data-bbox="310 251 966 505">Para siswa melaksanakan kegiatan tahfidz, sebagai salah satu program yang dicanangkan sekolah untuk membina karakter religius siswa. Siswa diajarkan untuk senantiasa menghafal qur'an dimana kapanpun.</p>  <p>The top photograph shows a group of students in blue and white uniforms sitting on the ground in a forest, engaged in reciting the Quran. The bottom photograph shows a larger group of students in white uniforms sitting on a red carpet in a classroom, also engaged in reciting the Quran. A watermark for 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA' is visible over the bottom photograph.</p>

No	Foto dan Keterangan
9	<p data-bbox="310 251 966 560">Bapak kepala sekolah SMP IT Abu Bakar Ust Herry Purwanto sedang mengkondisikan siswa dan para guru untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha di Masjid Abu Bakar Yogyakarta. Hal ini dilaksanakan setiap hari untuk membina dan membentuk karakter religius siswa.</p>  <p data-bbox="310 1124 900 1275">STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-660/Un.02/DT/PG.00/7/2019

Lamp :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.
Kepala Sekolah
SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Di Jl. Veteran, Gg. Bekisar No. 716 Q, Pandeyan,
Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Fatkhul Wahab
NIM : 17204010172
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Pembinaan karakter Religius Siswa Melalui Program
Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juli 2019

a.n. Dekan
Kaprodik PAI

Dr. H. Rajasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكارتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

إختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 2089/21.02.13002.207.03.1411.02/UN

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fatkhul Wahab, S.Pd.

تاريخ الميلاد : ٢ فبراير ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يوليو ٢٠١٩، وحصل على
درجة :

٤٦	فهم المسموع
٥٤	التركيبات النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.13002.31.102/2019

This is to certify that:

Name : **Fatkul Wahab, S.Pd.**
Date of Birth : **February 02, 1994**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 03, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	41
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, May 03, 2019

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Fatkhul Wahab
 Tempat/Tgl Lahir : Sayutan, 02 Februari 1994
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Jumlah Saudara : 2 Bersaudara
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat Sekarang : Ds. Sayutan, Kec. Parang,
 Kab. Magetan, Rt 17,
 Rw 06, Provinsi Jawa
 Timur, Indonesia
 Telepon : 081327483634
 Email : Wahabun94@gmail.com

B. DATA KELUARGA

Nama Ayah : Laimin
 Nama Ibu : Supriyati
 Alamat : Ds. Mulya Asri, Kec. Huta
 Raja Tinggi, Kab. Padang
 Lawas, Rt 12, Tapanuli

Selatan, Provinsi Sumatera
Utara.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2000-2006 : SDN 0721 Pir Trans Sosa V
Padang Lawas Sumatera Utara.
- 2006-2012 : Pondok Modern Darussalam
Gontor Ponorogo Indonesia
- 2013-2017 : S1 PAI Universitas
Muhammadiyah Ponorogo
- 2017- Sekarang : S2 PAI Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

